

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI DENGAN MODEL PjBL BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI DEMANGAN**

Angelica Dara Azalia¹, Paulus Wahana²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[1azaliadara12@gmail.com](mailto:azaliadara12@gmail.com), [2paulus_wahana@yahoo.com](mailto:paulus_wahana@yahoo.com),

ABSTRACT

This study aims to describe the process, difficulties, strategy, and impact of Pancasila Education learning to instill tolerance values using the Project Based Learning (PjBL) model for Grade IV students at SD Negeri Demangan. This research uses a descriptive qualitative method. Data collection was conducted through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects consisted of one Grade IV B classroom teacher and 27 Grade IV B students. The results show that: (1) the implementation of PjBL-based Pancasila Education learning was carried out systematically through planning, project implementation, presentation, and reflection stages, effectively fostering tolerance values through collaboration and social interaction among students; (2) the difficulties encountered included differences in student character, time limitations, and low student participation in group discussions, which were overcome through personal guidance, reinforcing group rules, and providing positive reinforcement; and (3) the implementation of PjBL had a positive impact on students, shown through increased ability to respect differing opinions, maintain harmony, cooperate, and understand each member's rights and responsibilities in group activities. Therefore, the PjBL model is proven effective in instilling tolerance values, cooperation, and social responsibility through meaningful learning experiences.

Keywords: *Pancasila Education, Tolerance Values, Project Based Learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, kesulitan, strategi, dan dampak pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai toleransi dengan model *Project Based Learning* (PjBL) bagi siswa kelas IV SD Negeri Demangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas IV B dan 27 siswa kelas IV B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis PjBL dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi, dan refleksi, serta terbukti efektif menumbuhkan nilai toleransi melalui kolaborasi dan interaksi sosial siswa; (2) kesulitan yang dihadapi meliputi perbedaan karakter siswa, keterbatasan waktu, dan rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, yang diatasi melalui bimbingan personal, penegasan aturan kelompok, dan pemberian penguatan positif; serta (3) pelaksanaan PjBL memberikan dampak positif bagi siswa yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan menghargai perbedaan pendapat, menjaga kerukunan, bekerja sama, serta memahami hak dan kewajiban setiap anggota dalam kegiatan

kelompok. Dengan demikian, model PjBL terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab sosial melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Nilai Toleransi, *Project Based Learning*.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Di tengah keberagaman tersebut, nilai toleransi menjadi salah satu nilai karakter utama yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya melalui Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara sistematis ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk nilai toleransi yang mendorong individu untuk menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan demi terciptanya harmoni sosial (Tamaeka, 2022; M. F. J. L. Putri et al., 2023).

Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sering dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga nilai-nilai Pancasila khususnya toleransi belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku siswa. Oleh karena itu,

diperlukan inovasi melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model *Project Based Learning* (PjBL) dinilai relevan karena mendorong siswa bekerja secara kolaboratif melalui kegiatan proyek yang kontekstual, sehingga memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menghargai perbedaan secara alami (Dinda & Sukma, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan nilai toleransi dengan model PjBL bagi siswa kelas IV SD Negeri Demangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, kesulitan, dan dampak pelaksanaan pembelajaran tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan

kondisi alamiah di lapangan melalui analisis induktif dan triangulasi (Sugiyono, 2017). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Demangan Yogyakarta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memperoleh akreditasi A. Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas IV B dan 27 siswa kelas IV B, dengan objek penelitian berupa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan nilai toleransi menggunakan model PjBL.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru kelas IV B, kuesioner tertutup berskala Likert yang diberikan kepada seluruh siswa, serta dokumentasi berupa modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kredibilitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada guru sebagai informan utama.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan Nilai Toleransi dengan Model PjBL

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PjBL di kelas IV B SD Negeri Demangan telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun tujuan yang menekankan nilai toleransi, memilih proyek yang relevan dengan kehidupan siswa, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, dan rubrik penilaian sikap. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil analisis modul ajar yang menunjukkan bahwa modul telah memuat komponen yang lengkap, termasuk identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, serta pemahaman bermakna yang menekankan pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tahapan PjBL yang sistematis, yaitu penentuan tema proyek, pembagian kelompok heterogen, pelaksanaan proyek

secara kolaboratif, pendampingan guru, serta presentasi dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku toleran sebelum kegiatan dimulai, membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan materi toleransi melalui diskusi dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Dinda dan Sukma (2021) yang menyatakan bahwa Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, untuk menghasilkan produk nyata melalui proses kolaboratif.

Proses penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran dilakukan melalui pengalaman belajar langsung. Guru mengarahkan kegiatan proyek dengan menetapkan aturan kerja kelompok, menanamkan sikap saling menghargai, serta memberikan contoh perilaku kerja sama dan komunikasi yang baik. Guru juga membiasakan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat, serta menekankan bahwa

perbedaan merupakan hal yang wajar dan harus dihormati. Selain itu, guru membimbing siswa untuk mendengarkan pendapat teman secara bergiliran dan menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan proyek dalam pembelajaran. Siswa menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan proyek membantu mereka belajar dalam suasana yang harmonis, membuat mereka lebih terbiasa menghargai perbedaan pendapat dalam kelompok, dan mampu mendengarkan pendapat teman dengan baik selama diskusi kelompok berlangsung. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan proyek memberikan pengalaman belajar yang mendukung berkembangnya sikap toleransi pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukitman (2016) yang menyatakan bahwa penanaman nilai merupakan proses yang disengaja dan terencana untuk membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai melalui

pengalaman belajar, keteladanan, dan interaksi sosial.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan proyek mampu menciptakan suasana pembelajaran yang rukun dan harmonis. Siswa terbiasa berdiskusi, mendengarkan pendapat teman, serta menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyanto (2017) yang menyatakan bahwa toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan demi terciptanya harmoni sosial. Indikator toleransi seperti menghargai pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendak juga tampak dalam pembelajaran, sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Dia et al. (2025). Selain itu, karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Jean Piaget menunjukkan bahwa siswa pada usia tersebut belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung, sehingga kegiatan proyek dan kerja kelompok sangat sesuai dengan perkembangan mereka.

2. Kesulitan dan Strategi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila

untuk menanamkan nilai toleransi dengan model PjBL, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa kendala utama yang dihadapi antara lain perbedaan karakter siswa yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keterbatasan waktu pembelajaran yang seringkali tidak mencukupi untuk menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan proyek, serta masih adanya siswa yang kurang aktif atau belum terbiasa bekerja dalam kelompok.

Perbedaan karakter siswa menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda dalam memahami pengalaman belajar, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat mengakomodasi keberagaman karakter dan kemampuan siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala, mengingat kegiatan proyek yang memerlukan tahapan yang

sistematis membutuhkan pengelolaan waktu yang efektif agar seluruh tahapan dapat terlaksana dengan baik (Winarti et al., 2022).

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok masih terdapat beberapa siswa yang terlihat kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Sebagian siswa cenderung lebih banyak mendengarkan teman lain selama diskusi berlangsung. Namun demikian, secara umum siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib dan berusaha bekerja sama dalam kelompok, sehingga meskipun terdapat beberapa kendala, kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Data kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menerapkan nilai toleransi selama kegiatan proyek berlangsung.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, yaitu memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam bekerja sama, menegaskan aturan kerja kelompok untuk menciptakan suasana yang kondusif, serta memberikan penguatan positif

kepada siswa yang menunjukkan sikap toleransi. Peran tersebut sejalan dengan karakteristik PjBL yang dikemukakan oleh Martati (2022) bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing, memantau, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran siswa. Melalui strategi tersebut, siswa menjadi lebih mampu menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok.

3. Dampak Pelaksanaan

Pembelajaran Pendidikan

Pancasila dengan Model PjBL

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PjBL memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai toleransi. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa terdapat perubahan yang positif pada siswa, di mana siswa menjadi lebih menghargai pendapat teman, lebih sabar, dan mampu bekerja sama dengan baik. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga telah mulai diinternalisasi dalam perilaku siswa sehari-hari,

sejalan dengan pendapat Widiyanto (2017) yang menyatakan bahwa toleransi merupakan sikap menghargai dan menerima perbedaan demi terciptanya harmoni sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjaga suasana yang rukun dan damai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa terbiasa mendengarkan pendapat teman serta menyelesaikan perbedaan melalui diskusi kelompok. Selain itu, pembelajaran dengan model PjBL juga menumbuhkan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban dalam kerja kelompok. Siswa mulai memahami peran masing-masing, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menunjukkan sikap saling menghormati antaranggota kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Pancasila menurut Lubis (2020) yang menekankan pentingnya membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Data kuesioner menunjukkan bahwa terdapat dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap siswa. Siswa menyatakan sangat setuju bahwa

setelah mengikuti kegiatan proyek mereka menjadi lebih mampu menjaga kerukunan dengan teman, lebih menghargai perbedaan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok, lebih terbiasa mendengarkan pendapat orang lain, serta lebih menghormati hak dan kewajiban setiap anggota kelompok. Temuan ini memperkuat hasil wawancara dan observasi, sekaligus sejalan dengan indikator nilai toleransi menurut Dia et al. (2025) yang mencakup sikap menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta menghormati hak dan kewajiban dalam kehidupan bersama.

Lebih lanjut, efektivitas model PjBL dalam menumbuhkan nilai toleransi juga terlihat dari meningkatnya interaksi sosial yang positif antar siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama, saling membantu, serta menghargai perbedaan dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang nyata, sesuai dengan manfaat PjBL menurut Ariyanto et al. (2022)

yang menyatakan bahwa PjBL mampu meningkatkan kemampuan kerja sama, partisipasi aktif, serta keterampilan sosial siswa. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan waktu serta variasi kegiatan proyek agar seluruh tahapan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan mampu melibatkan seluruh siswa secara maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menanamkan nilai toleransi dengan model PjBL bagi siswa kelas IV SD Negeri Demangan, dapat disimpulkan tiga hal pokok sebagai berikut.

Pertama, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PjBL telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, presentasi, dan refleksi. Guru merancang pembelajaran dengan menekankan nilai toleransi dalam tujuan pembelajaran, memilih proyek yang relevan dengan kehidupan siswa,

serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, dan interaksi sosial yang menumbuhkan sikap saling menghargai, tidak memaksakan kehendak, dan menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah.

Kedua, kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi perbedaan karakter dan kemampuan siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian bimbingan secara personal, penegasan aturan kerja kelompok, serta pemberian penguatan positif terhadap perilaku toleransi siswa, sehingga pembelajaran tetap dapat berjalan secara kondusif.

Ketiga, dampak pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan model PjBL menunjukkan hasil yang positif terhadap penanaman nilai toleransi pada siswa. Siswa mengalami perubahan sikap menjadi lebih mampu menghargai perbedaan pendapat, menjaga

kerukunan, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota. Dengan demikian, model Project Based Learning terbukti efektif dalam menanamkan nilai toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan kesadaran sosial sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (26th ed.). Alfabeta CV.

Jurnal :

Afandi, M., Fatma, N. K., & Yustiana, S. (2024). Model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 426–437.

Amalia, L., Nurhidayah, R. I., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Amanah. (2023). Pengaruh model PjBL terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan Pancasila materi keberagaman Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri Tugurejo 02. *Jurnal Pendidikan*, 09, 1949–1961.

Ariyanto, A., Utama, & Markhamah. (2022). Pembelajaran project based learning (PjBL) untuk

penguatan karakter kemandirian. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 101–116.

Cahyani, A. D., & Wahana, P. (2025). Penanaman nilai toleransi melalui kearifan budaya lokal dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri Sinduadi Timur. *Jurnal Pendidikan*, 10, 211–221.

Christiananda, F. R., Suwartini, S., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3).

Dia, R., Kuntarto, E., & Alfath, A. M. (2025). Dampak program kelas video edukasi terhadap karakter toleransi anak sekolah dasar. *Jurnal Bedr*, 5(2), 10–17.

Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model project based learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44–58.

Fadilasari, E., Pramudita, O., Aeni, K., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan model pembelajaran project-based learning dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar dan pengamalan makna nilai-nilai

- Pancasila. *Journal Of Social Science Research*, 4, 6887–6901.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Hasanah, T. R., & Chamdani, M. (2025). Implementasi model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 13.
- Khairani, I. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7497–7500.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–32.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan tantangan di era industri 4.0*. Kencana.
- Maradika, Na. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh media smart box dengan model project based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila kelas II SD Negeri Tugurejo 02. *Jurnal Pendidikan*, 09.
- Martati, B. (2022). Penerapan project based learning dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Conference of Elementary Studies*, 1, 13–22.
- Musthofa, A., & Anggraeni, D. (2022). Pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2723–2328.
- Nadiyah, F., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan*, 14, 25–36.
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peranan pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Ilmiah Kewarganegaraan*, 7(9), 9956–9965.
- Rahmah, M. S., Putriani, I., & Suyitno. (2025). Model project based learning berbantuan media flip chart untuk meningkatkan

- berpikir kreatif pembelajaran pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 927–935.
- Septianti, H., Hastuti, D. N. A. E., & Budyartati, S. (2024). Analisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1121–1128.
- Suharyati, T., & Sakura, H. (2023). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45–53.
- Sukitman, T. (2016). Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 85–96.
- Tamaeka, V. (2022). Penanaman nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 14–22.
- Wahyuningrum, F. N., Widiawati, R., Widodo, S. T., & Azizah, W. A. (2024). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kreativitas pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 10, 2137–2148.
- Widiyanto, D. (2017). Penanaman nilai toleransi dan keragaman melalui strategi pembelajaran tematik storybook pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 28–36.
- Widyawati, L. (2022). Pembelajaran berbasis project based learning untuk meningkatkan penguatan profil pelajar Pancasila keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas II sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*, 5(5), 1317–1322.
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.
- Yulianti, & Dewi, D. A. (2021). Penanaman nilai toleransi dan keberagaman suku bangsa siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 60–70.